

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Menurut AECT (*Association for Education and communication*) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan menurut NEA (*National Education Association*) media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, dan dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut.¹

Dalam Islam, belajar atau menuntut ilmu dianggap sebagai aktivitas yang sangat penting dan bernilai tinggi. Konsep belajar dalam Islam mencakup berbagai aspek spiritual, moral, dan praktis. Al-Qur'an menyebutkan pentingnya menuntut ilmu, seperti pada Q.S At-Taha ayat 114 yang berbunyi:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: *Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai*

¹ AECT (Association for Education and Communication), dalam Koyo K, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1985), hlm. 42

pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.” (Q.S At- Taha: 114).²

Ayat ini menekankan pentingnya ilmu dalam kehidupan seorang Muslim. Ilmu dalam konteks ini tidak hanya mencakup pengetahuan duniawi, tetapi juga pengetahuan tentang agama dan cara hidup yang benar menurut ajaran Islam. Ayat ini adalah doa Nabi Musa AS yang meminta tambahan ilmu dari Allah. Ini menunjukkan pentingnya permohonan kepada Allah untuk diberikan pengetahuan dan kebijaksanaan yang lebih dalam. Permohonan ini mengajarkan umat Islam untuk selalu mencari ilmu dan memperdalam pengetahuan, serta menyadari bahwa pengetahuan yang bermanfaat adalah anugerah dari Allah.³ Ayat ini menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah suatu tindakan yang tidak hanya harus dilakukan dengan usaha sendiri, tetapi juga dengan memohon bimbingan dan tambahan ilmu dari Allah untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dan benar.

Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini.⁴ Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Dengan demikian dapat kita pahami betapa erat hubungan antara bahasa dan komunikasi. Sedangkan komunikasi adalah pertukaran ide-ide, gagasan-gagasan, informasi, dan sebagainya antara dua orang atau lebih. Strategi komunikasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengekspresikan

² Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*” (Jakarta: Kementerian Agama RI.), 2023

³ Ibrahim, R., *The Role of Islamic Teachings in Motivating Lifelong Learning*, *Journal of Educational and Social Research, Jurnal*, 2019, 1(1), 1-10

⁴ Tarigan, *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 5

suatu makna, dalam bahasa kedua atau bahasa asing, oleh karena pembelajar yang mempunyai penguasaan yang terbatas mengenai bahasa tersebut. Dalam upayanya mencoba mengadakan komunikasi, seorang pembelajar mungkin harus mengejar kekurangannya mengenai pengetahuan tata bahasa atau kosakata.⁵

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari, dalam tugasnya sehari-hari seorang guru bahasa harus bisa memahami tujuan akhir pengajaran bahasa yaitu agar para siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut mencakup empat segi yaitu: menyimak (*listeningskill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), menulis (*writing skill*). Pada hakekatnya keempat komponen itu saling berhubungan satu sama lain.

Setelah kita ketahui bahwa bahasa dan komunikasi merupakan peranan dalam perolehan keterampilan berbahasa. Kosakata merupakan unsur utama dalam keterampilan berbahasa, karena kosakata memiliki peranan yang sangat penting berkenaan dengan komunikasi, tapi mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari kosakata artinya untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup dengan menghafal kosakata saja. Ini berarti bahwa para pembelajar bahasa tidak bisa mengenal bahasa melalui kamus.⁶

⁵ Ibid, hlm.13

⁶ Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat. 2005), hlm. 35

Kosakata dalam Bahasa Inggris disebut dengan *vacabulary*, dalam Bahasa Arab disebut dengan *mufrodad*, yaitu sekumpulan kata yang dipahami seseorang yang kemungkinan akan digunakan dalam membentuk sebuah kalimat yang baru. Kosa kata adalah komponen yang paling penting dalam bahasa untuk mencakup suatu makna dan penggunaan kata-kata dalam penutur ataupun pengarangnya.⁷ Kosakata adalah salah satu elemen penting yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Arab. Makna dalam bahasa tidak dapat diungkapkan tanpa adanya kosakata. Penggunaan bahasa yang baik sangat bergantung pada penguasaan kosakata yang baik. Penguasaan kosakata bahasa Arab juga merupakan salah satu keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa Arab. Penguasaan kosakata yang baik mencakup kemampuan mengucapkan dan menuliskan kata dengan benar, memahami makna kata, serta menggunakan kosakata tersebut dengan tepat dan benar.⁸

Kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Arab disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi atau dorongan diri pembelajar yang masih kurang dalam mempelajari bahasa Arab, serta kesulitan yang timbul karena kurangnya kebiasaan dalam mengucapkan bahasa tersebut. Sedangkan faktor eksternal mencakup minimnya penggunaan media pembelajaran, seperti penggunaan media teks melalui grup WhatsApp.

⁷ Elgibali, A., "*Understanding Arabic: Essays in Contemporary Arabic Linguistics in Honor of El-Said Badawi*" (Cairo: The American University in Cairo Press.), 1996, hlm. 87.

⁸ Mohammed Alqahtani, "*The Importance of Vocabulary in Language Learning and How to be Taught*," *International Journal of Teaching and Education* 3, no. 3 (2015): 23.

Pembelajaran yang monoton seperti ini dapat menyebabkan kebosanan dan menurunkan semangat dalam mempelajari bahasa Arab.⁹

Bahasa Arab adalah salah satu representasi dalam agama Islam karena dengan alasan Al-Qur'an dan hadits pedoman tertua dalam Bahasa Arab, dan bahkan huruf hijaiyyah sangat kental dihubungkan dari sebagian pembelajaran Bahasa Arab dan pengkajian agama Islam.¹⁰ Dapat disimpulkan Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat penting dipelajari, terlebih lagi bagi penganut agama Islam, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang tidak dapat dipisahkan dalam agama Islam sebagaimana diketahui bahwa dalam Al-Qur'an dan sumber-sumber utama agama, sebagaimana yang terdapat dalam surat Yusuf (12) ayat ke 2 yaitu :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ...

*Artinya : Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*¹¹

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran media didalamnya, sebab alat atau media pendidikan merupakan suatu bagian integral dari pendidikan di sekolah.¹² Begitu pula dalam pengajaran bahasa Arab biasanya identik dengan metode hafalan kosakata. Pada kasus semacam ini seorang

⁹ Saeed Alsulami, "Factors Affecting the Learning of Arabic Vocabulary: A Study on the Students of Islamic University of Madinah," *International Journal of Education and Research* 4, no. 12 (2016): hlm. 231.

¹⁰ Hussein Abdul-Raof, *Theological Approaches to Qur'anic Exegesis: A Practical Comparative-Contrastive Analysis* (Routledge, 2018), hlm. 45.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*" (Jakarta: Kementerian Agama RI.), 2023

¹² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT.Citra Andily Bakti, 1989), hlm.1.

guru bahasa Arab yang profesional dituntut untuk menguasai media ini dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Penguasaan kosakata adalah fondasi utama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kosakata yang dikuasai dengan baik memungkinkan siswa untuk lebih efektif dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata adalah melalui penggunaan media gambar. Media gambar memberikan representasi visual yang dapat membantu siswa mengaitkan kata-kata baru dengan objek atau konsep yang sudah dikenal, sehingga memperkuat memori dan pemahaman kontekstual.¹³

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Arab telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Gambar membantu dalam menjembatani kesenjangan pemahaman antar budaya dan bahasa, serta menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Sebagai alat bantu visual, gambar juga memudahkan siswa untuk mengingat dan menggunakan kosakata baru dengan lebih baik.¹⁴

Sulitnya berbicara Bahasa Arab karena kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki, melalui proses yang dilakukan pada siswa perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab seperti media, metode, dan lain sebagainya. Kosa kata Bahasa Arab yang dimiliki siswa Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan masih sangat rendah. Kosakata yang dimiliki oleh siswa tidak sesuai

¹³ Mohammed M. Hamad, "Factors Negatively Affecting EFL Students' Vocabulary Acquisition at Al-Aqsa University," *English Language Teaching* 6, no. 7 (2013): hlm. 97.

¹⁴ Colin Baker, *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism* (Multilingual Matters, 2018), hlm. 112.

dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, media gambar merupakan salah satu alat yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan jumlah kosakata Bahasa Arab serta dapat meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam belajar. Meskipun media gambar sering digunakan pada tingkat sekolah dasar, namun di kelas VII MTs, penggunaan media ini juga dapat lebih efektif. Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, dan merupakan bagian tak terpisahkan dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, gambar adalah hasil dari ekspresi perasaan dan imajinasi dalam bentuk visual, seperti objek, manusia, hewan, tumbuhan, dan sebagainya.¹⁵

Berkaitan dengan media pembelajaran, bahwasanya media gambar yang dibuat siswa merupakan salah satu media yang dapat diterapkan kepada siswa. Media gambar yang dibuat siswa adalah siswa ikut serta/berperan secara langsung dalam menggunakan media gambar. Gambar yang dimaksud ialah seluruh siswa diarahkan secara langsung untuk menggambar jenis kosa kata yang diberikan sesuai arahan guru. Proses pelaksanaannya siswa langsung menggambar di kertas HVS/origami yang telah disediakan dan hasilnya akan ditempel pada dinding. Berguna untuk lebih menajamkan hafalan, menunjukan kreatif siswa serta dapat memperindah kelas. Adapun media gambar yang dibuat oleh siswa digunakan untuk pembelajaran Bahasa Arab pada aspek mengahafalkan kosa kata Bahasa Arab melalui proses pembelajaran yang sudah dipelajari, seperti kosa kata benda-

¹⁵ Robert Schwartz, *The Use of Media and Visuals in the Classroom* (Routledge, 2018), hlm. 65.

benda/peralatan sekolah, propesi, warna dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “ **Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan.**”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana siswa kelas VII di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan mengalami dan merespons penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab?
2. Bagaimana penggunaan media gambar membantu siswa kelas VII Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan dalam mengaitkan kosakata Bahasa Arab dengan makna visual dan kontekstualnya?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan media gambar dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab menurut pandangan guru dan siswa?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui respon siswa kelas VII Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan merespons penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab.

- 2) Mengetahui pengaruh media gambar dalam membantu siswa kelas VII Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan dalam mengaitkan kosakata Bahasa Arab dengan makna visual dan kontekstualnya
- 3) Mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan media gambar dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan, khususnya bagi siswa yang ada disekolah ini dalam mengkaji tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan kosakata bahasa arab siswa kelas VII di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti

- a. Peneliti menjadi tahu terutama mengenai penggunaan media gambar dalam meningkatkan kosakata bahasa arab.
- b. Peneliti menjadi dapat memperkaya wawasan serta meningkatkan pengetahuan mengenai kosakata bahasa arab.
- c. Peneliti dapat menambah penguasaan kosakata bahasa arab.

2) Bagi Siswa

- a. Penelitian ini membantu siswa dalam memperkaya kosakata Bahasa Arab mereka melalui metode yang lebih menarik dan mudah diingat

- b. Penggunaan media gambar dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam mempelajari Bahasa Arab.
 - c. Siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat kata-kata baru serta mengaitkannya dengan makna yang tepat dalam konteks yang relevan
- 3) Bagi Guru
- a. Guru dapat mengembangkan dan memperkaya metode pengajaran mereka dengan menggunakan media gambar, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata Bahasa Arab.
 - b. Memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas.
 - c. Memahami tantangan yang dihadapi siswa dalam penguasaan kosakata dan menemukan cara yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan tersebut.

E. BATASAN ISTILAH

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi persamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul “Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam

Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan” yakni :

1) Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas adalah unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.¹⁶

2) Media Gambar

Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.¹⁷

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa, termasuk Bahasa Arab, telah terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan penguasaan kosakata dan pemahaman materi. Menurut Mayer (2020), media gambar dapat

¹⁶ Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), hlm. 3.

¹⁷ Cecep Kusnandi, Bambang Sujipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013). hlm. 41-42

memperkuat memori visual dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam karena siswa dapat mengaitkan kata-kata baru dengan representasi visual yang konkret. Media gambar membantu siswa membangun asosiasi yang kuat antara kata-kata dan objek atau konsep yang direpresentasikan, yang pada gilirannya memudahkan proses pengingatannya.¹⁸

3) Bahasa Arab

Bahasa arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa simitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Setiap Bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada Bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi.¹⁹

F. TELAAH PUSTAKA

Untuk mendukung penelaah yang lebih komperhensif, seperti yang diuraikan dalam latar belakang masalah, maka peneliti melakukan kajian awal terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

¹⁸ Mayer, R. E., *Multimedia Learning*. (Cambridge University Press, 2020). hlm. 29

¹⁹ Al-Sulaiman, M. F. *The Arabic Language: History and Sociolinguistics*. Routledge, 2013

Diantaranya peneliti yang terkait dengan Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab adalah :

1. Sukriani, tahun 2020, dengan judul “*Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Da`wah Wal Irsyad (DDI) Kampung Baru Prepare*”, Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, 2020 Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Fokus Penelitian Ini Membahas Tentang Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta DDI Kampung Baru Prepare yakni banyak peserta didik yang belum bisa berhasil dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa arab, disebabkan penggunaan media gambar tidak digunakan lagi dalam pembelajaran bahasa arab, pendidik hanya menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* peserta didik.²⁰
2. Verra Sherli Ferlina, tahun 2014, dengan judul “*Efektivitas Penggunaan Media Gambar Diam Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mts Ma`Arif Mandiraja Banjarnegara Jawa Tengah Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah, 2014, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitian ini membahas tentang proses

²⁰ Sukriani. 2020. *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Da`Wah Wal Irsyad (DDI) Kampung Baru Prepare*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Prepare

penguasaan kosa kata bahasa arab siswa kelas VIII MTs Ma`arif Mandiraja Banjarnegara yang masih kurang efektif serta belum mendapat memanfaatkan media pembelajaran secara baik dan masih menggunakan cara-cara konvensional, sehingga minat belajar siswa dalam bahasa arab menjadi berkurang. Melihat fakta yang ada setelah dilakukannya observasi oleh penulis ke sekolah tersebut, penulis tertarik untuk bisa mengetahui metode pembelajaran yang efektif yang mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik untuk belajar. Dengan ini penulis berusaha menciptakan alat peraga edukatif yang dipakai sebagai media (media gambar diam) dalam menyampaikan kosa kata bahasa arab siswa kelas VIII MTs Ma`arif Mandiraja Banjarnegara, sehingga peserta didik akan mudah menguasai kosa akata secara baik dan dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab.²¹

3. Nur Haniah, tahun 2020, dengan judul “*Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Kemampuan Kitabah Dan Hafalan Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII MTSN Sleman Tahun Ajaran 2019/2020*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2020, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitian ini membahas tentang hafalan *mufrodat* peserta didik cukup minim dan masih banyak *mufrodat* sederhana yang

²¹ Ferlina, VS. 2014. *Efektivitas penggunaan media gambar diam dalam upaya meningkatkan penguasaan kosa kata baha arab siswa kelas VIII MTs Ma`arif Mandiraja Banjarnegara jawa tengah tahun ajaran 2014/2015*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

belum diketahui. Selain itu, karena mufrodat yang minim juga peserta didik mengalami kendala dalam maharah kitabah. Peserta didik kesulitan menyusun atau membuat kalimat sempurna karena banyak yang tidak tahu kosa katanya. Dan juga kemampuan menghafal *mufrodat* dan kemampuan *kitabah* peserta didik di MTs Sleman ini hampir sama rata.²²

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk lebih terarah dan mudahnya penulisan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisa sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Kerangka teori merupakan bagian penting yang dijadikan sebagai landasan untuk penguat dalam sebuah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis penelitian, Lokasi dan Objek penelitian, Fokus penelitian dan Deskripsi Penelitian, Sumber data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Terdiri dari, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

²² Haniah, N. 2020. *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Kemampuan Kitabah Dan Hafalan Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII MTSN Sleman Tahun Ajara 2019/2020. Skripsi.* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Terdiri dari, kesimpulan dan saran

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Definisi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memahami bahasa Arab sebagai alat komunikasi, khususnya dalam konteks akademik dan keagamaan. Proses pembelajaran ini meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Arab, yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi linguistik yang baik dan benar dalam bahasa tersebut. Menurut Ramelan (2019), pembelajaran bahasa Arab mencakup keterampilan dasar terintegrasi sempurna, memungkinkan siswa untuk memahami dan aktif menggunakan bahasa Arab.²³

Di berbagai lembaga pendidikan Islam, bahasa Arab diajarkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap teks-teks agama seperti Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kemampuan berbahasa Arab yang baik, siswa dapat memahami makna lebih dalam dari berbagai teks agama yang menjadi sumber utama ajaran Islam. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memastikan siswa memiliki keterampilan linguistik yang dapat membantunya menafsirkan isi teks dengan benar dan sesuai dengan tujuan yang asli. Proses pembelajaran

²³ Ramelan, *Metode Pengajaran Bahasa Arab untuk Pemula*, 2019, hlm. 25.

ini memerlukan metode dan pendekatan yang memudahkan pemerolehan bahasa dalam konteks agama dan akademik.

Menurut Ramelan (2019), keberhasilan pembelajaran bahasa Arab juga dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan ini melibatkan integrasi keterampilan berbahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan santri, khususnya di lingkungan pesantren yang erat kaitannya dengan bahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan berhasil jika siswa mampu menguasai sepenuhnya keterampilan dasar berbahasa dan menggunakannya dalam konteks yang berbeda..

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan pada umumnya meliputi pemahaman struktur bahasa Arab, penguasaan kosa kata, dan peningkatan keterampilan membaca dan memahami teks bahasa Arab khususnya yang berkaitan dengan agama Islam. Pembelajaran bahasa Arab hendaknya membantu siswa dalam membaca Al-Quran, memahami kitab-kitab agama dan memperluas pengetahuannya tentang budaya Islam. Harun (2020) menyatakan bahwa salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah untuk memfasilitasimemahami teks agama dan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Arab.²⁴

²⁴ Harun, *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern*, 2020, hlm. 43.

Selain tujuan keagamaan, pembelajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, khususnya dalam pengetahuan sastra Arab dan sumber-sumber ilmiah. Bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya akan warisan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang filsafat, matematika dan ilmu-ilmu lainnya yang berkembang pesat pada masa Keemasan Islam. Pembelajaran bahasa Arab membantu siswa untuk memiliki akses langsung terhadap literatur ini, sehingga memperkaya wawasan akademis mereka. Dengan menguasai bahasa Arab, peserta didik dapat memanfaatkan teks asli untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan.

Selain itu, Harun (2020) menekankan pentingnya pembelajaran bahasa Arab sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarbudaya, khususnya untuk memahami budaya Arab yang mempengaruhi tradisi dan nilai-nilai masyarakat Islam di seluruh dunia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab memiliki berbagai tujuan, termasuk aspek agama, akademik, dan budaya. Hal ini menjadikan pembelajaran bahasa Arab penting tidak hanya dalam konteks interior Islam, namun juga dalam konteks lebih luas.

3. Pentingnya Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kosakata merupakan komponen utama penguasaan suatu bahasa, termasuk bahasa Arab. Penguasaan kosakata yang baik memungkinkan siswa lebih mudah memahami makna teks dan berkomunikasi secara

efektif dalam bahasa Arab. Menurut Suryadi (2018), kosakata merupakan dasar dari semua keterampilan berbahasa; Tanpa pengetahuan kosa kata yang memadai, kemampuan siswa dalam memahami dan memproduksi teks berbahasa Arab akan sangat terbatas.²⁵ Oleh karena itu, pembelajaran kosakata harus menjadi fokus penting dalam setiap tahapan pembelajaran bahasa Arab.

Pengajaran kosakata bahasa Arab juga membantu siswa memperoleh dasar yang kuat untuk keterampilan lain, seperti membaca dan mendengarkan. Ketika siswa memiliki kosakata yang cukup, mereka dapat memahami konteks teks keagamaan dan sastra Arab yang lebih luas. Dalam hal ini kamus digunakan tidak hanya untuk memahami bahasa, tetapi juga untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam teks. Dengan kata lain, Semakin kaya kosakata siswa, maka pengetahuan bahasa Arabnya akan semakin baik.

Selain itu, Suryadi (2018) menekankan pentingnya penguasaan kosakata untuk meningkatkan keterampilan ekspresif siswa, seperti menulis dan berbicara. Siswa yang mempunyai perbendaharaan kata yang banyak cenderung lebih mudah mengungkapkan gagasan dan pemikirannya dalam bahasa Arab. Hal ini sangat berguna terutama dalam konteks interior Islam, dimana bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pengantar studi agama. Jadi kosakata memegang peranan

²⁵ Suryadi, *Dasar-dasar Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, 2018, hlm. 30.

penting dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan bermakna.

B. Kosakata Bahasa Arab

1. Definisi dan Konsep Kosakata

Kosakata adalah sekumpulan kata yang dimiliki seseorang dalam suatu bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Kosakata dapat mencakup kata-kata yang dipahami dan digunakan secara aktif saat berbicara dan menulis, serta kata-kata yang dipahami secara pasif ketika membaca dan mendengarkan. Menurut Arifin (2018), kosakata merupakan salah satu unsur dasar yang menentukan kemampuan seseorang dalam berbicara dalam suatu bahasa. Pemahaman dan penguasaan kosakata memungkinkan individu untuk lebih banyak berkomunikasi secara efektif dan memahami informasi yang disajikan.²⁶

Dalam konteks pembelajaran bahasa, kosakata memegang peranan penting sebagai landasan penguasaan keterampilan linguistik lainnya. Misalnya, kemampuan membaca dan mendengarkan sangat bergantung pada kepemilikan kosakata yang cukup untuk memahami makna suatu kalimat atau teks. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dengan kosakata yang banyak cenderung memahami

²⁶ Arifin, *Pengantar Kosakata dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 2018, hlm. 32.

aktivitas membaca dan berbicara dengan lebih baik.²⁷ Oleh karena itu, kosakata berfungsi tidak hanya sebagai elemen utama komunikasi, tetapi juga sebagai prasyarat keterampilan linguistik lainnya. Dalam mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab, penguasaan kosakata harus diperhatikan sejak awal, karena kosakata merupakan komponen yang memungkinkan siswa menghubungkan konsep bahasa yang dipelajari dengan makna yang dimaksudkan. Dengan memahami konsep kosa kata secara mendalam, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan bermakna belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, pemahaman konsep kosa kata penting sebagai landasan pengajaran bahasa Arab yang efektif.

2. Jenis-jenis Kosakata Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab, kosakata dapat digolongkan menjadi beberapa jenis menurut fungsinya dalam kalimat dan makna yang dikandungnya. Secara umum kosakata bahasa Arab terdiri atas tiga kelompok utama: isim (kata benda), fi'il (kata kerja) dan harf (artikel atau kata bantu). Isim mencakup segala macam kata yang merujuk pada orang, tempat, dan benda, sedangkan fi'it digunakan untuk menyatakan tindakan atau aktivitas.²⁸ Kosakata bahasa Arab juga mencakup bentuk-bentuk kata

²⁷ Arifin, *Pengantar Kosakata dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 2018, hlm. 34.

²⁸ Hamid, *Jenis-jenis Kosakata Bahasa Arab: Kajian untuk Pembelajaran Pemula*, 2019, hlm. 42.

kerja yang mengalami perubahan sesuai waktu, yaitu *fi'il madhi* (lampau), *fi'il mudhari'* (sedang/berkelanjutan), dan *fi'il amr* (perintah).

Selain pengelompokan berdasarkan kategori kata, kosakata bahasa Arab juga dikelompokkan berdasarkan asalnya, seperti kosakata asli (arabiy) dan kosakata serapan (mu'arab). Kosakata asli mengacu pada kata-kata yang berasal dari bahasa Arab itu sendiri, sedangkan kosakata serapan terdiri dari kata-kata yang dipinjam dari bahasa lain yang kemudian disesuaikan dengan kaidah fonetik dan morfologi bahasa Arab.²⁹ Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab mempunyai daya adaptasi yang besar sehingga memungkinkannya untuk memperkaya perbendaharaan katanya melalui pengaruh budaya dan bahasa asing. Jenis kosakata bahasa Arab juga mencakup kosakata umum dan khusus. Kosakata umum terdiri dari kata-kata yang umum digunakan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, sedangkan kosakata khusus terdiri dari istilah-istilah yang hanya terdapat dalam bidang tertentu, seperti istilah agama, ilmu pengetahuan, atau profesional.yang lain. Dengan memahami jenis kosakata tersebut, pelajar bahasa Arab dapat memahami penggunaan kata yang sesuai dengan konteks tertentu sehingga kemampuan berbahasa Arabnya menjadi lebih akurat dan tepat.

3. Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata

²⁹ Hamid, *Jenis-jenis Kosakata Bahasa Arab: Kajian untuk Pembelajar Pemula*, 2019, hlm. 45.

Kosakata seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi dan strategi belajar yang digunakan individu dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmad (2020), siswa yang sangat tertarik dengan bahasa Arab cenderung lebih mudah menghafal dan memahami kosakata baru.³⁰

Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat, seperti metode pengulangan atau penggunaan asosiasi visual, dapat membantu siswa menghafal kosa kata dengan lebih efektif. Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi perolehan kosa kata, seperti lingkungan belajar dan dukungan keluarga atau teman. Lingkungan belajar yang baik, misalnya lingkungan yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, dapat mempercepat penguasaan kosakata ketika siswa belajar mendengarkan dan menggunakan kata-kata Arab dalam percakapan.³¹ Dukungan keluarga dan teman juga menjadi aspek penting, dimana lingkungan yang memfasilitasi penggunaan kosakata baru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam penggunaan bahasa Arab. Ahmad (2020) menambahkan bahwa sumber belajar seperti bahan ajar dan bahan bacaan juga sangat mempengaruhi perkembangan kosakata siswa. Materi pembelajaran yang berbeda seperti buku, aplikasi digital, dan materi audio visual dapat memberikan variasi kata yang lebih banyak

³⁰ Ahmad, *Strategi Efektif dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab*, 2020, hlm. 28.

³¹ Ibid, hlm. 30.

sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempelajari kosakata baru. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut saling terkait dan mempengaruhi seberapa cepat dan efektif seseorang memperoleh kosa kata bahasa Arab.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian dan Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau perangkat yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran agar pesan dan materi tersampaikan secara efektif kepada siswa. Menurut Sudjana dan Rivai (2019), media pembelajaran mencakup berbagai alat yang digunakan guru untuk memperjelas informasi dan membantu siswa lebih memahami isi kursus. Media ini dapat berupa visual, audio atau kombinasi keduanya dan berfungsi sebagai alat bantu dalam proses tersebut belajar, terutama untuk memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami.³²

Fungsi utama media pembelajaran adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Saat mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab, media yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mengurangi rasa bosan. Media juga berperan penting dalam memfasilitasi transformasi materi abstrak menjadi konten yang lebih konkrit sehingga siswa lebih

³² Sudjana & Rivai, *Media Pengajaran*, 2019, hlm. 12.

mudah memahaminya.³³ Dengan menggunakan media, guru dapat menarik perhatian siswa terhadap konten.mempelajari dan meningkatkan perhatian dan minat terhadap mata pelajaran tersebut

Selain itu, materi pembelajaran membantu memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan hafalan informasi yang disampaikan. Menurut Arsyad (2020), media yang baik dapat membantu siswa menghafal materi dengan lebih baik dalam jangka panjang, terutama melalui visualisasi atau penggunaan teknologi interaktif.³⁴ Fungsi ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing, dimana siswa seringkali dihadapkan pada kosakata baru dan konsep baru yang harus dihafal dan dipahami dengan baik.

Media pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk belajar mandiri, karena beberapa media memungkinkan mereka mengakses informasi di luar kelas. Misalnya, media digital atau aplikasi pembelajaran bahasa asing memungkinkan siswa belajar kapan saja dan dimana saja. Hal ini memberikan keleluasaan dalam belajar dan meningkatkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran³⁵ Penggunaan media yang mengedepankan pembelajaran mandiri sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam hal kosa kata dan pengucapan.Terakhir, media pembelajaran berfungsi sebagai alat penilaian yang membantu guru menilai

³³ Sudjana & Rivai, *Media Pengajaran*, 2019, hlm. 15.

³⁴ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2020, hlm. 32.

³⁵ Sudjana & Rivai, *Media Pengajaran*, 2019, hlm. 18.

pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Melalui media, guru dapat memberikan tugas atau latihan yang langsung dapat diakses dan diselesaikan oleh siswa sehingga memudahkan dalam menilai hasil belajarnya. Hal ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan metode jika diperlukan.³⁶

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain media visual, media audio, media audio-visual, dan media interaktif. Media visual meliputi gambar, grafik, dan peta konsep yang membantu siswa memahami konsep melalui tampilan visual. Media visual sering digunakan dalam pengajaran bahasa untuk membantu siswa mengasosiasikan kosakata baru dengan gambar atau objek tertentu.³⁷ Dengan demikian, media visual sangat berguna dalam pembelajaran bahasa asing yang membutuhkan asosiasi antara kata dan benda.

Media audio, seperti rekaman suara atau audio-lingual, sangat penting dalam pengajaran bahasa, terutama untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Dalam pembelajaran bahasa asing, media audio membantu siswa memahami pengucapan kata dan intonasi yang benar. Media audio juga membantu meningkatkan kemampuan auditori siswa, yang sangat penting dalam penguasaan

³⁶ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2020, hlm. 40.

³⁷ Sudjana & Rivai, *Media Pengajaran*, 2019, hlm. 22.

bahasa asing.³⁸ Dengan mendengarkan penutur asli atau rekaman bahasa asing, siswa dapat belajar pengucapan dengan lebih akurat.

Media audio-visual menggabungkan unsur visual dan audio, seperti video atau film. Media ini sangat efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Arab, video interaktif dapat memberikan simulasi situasi berbahasa Arab yang otentik, yang memperkaya pengalaman belajar siswa.³⁹ Dengan menonton situasi nyata, siswa dapat mempelajari kosakata dan struktur bahasa dalam konteks yang lebih nyata dan aplikatif.

Media interaktif seperti aplikasi belajar bahasa dan perangkat lunak pembelajaran adalah inovasi terbaru dalam dunia pendidikan. Media ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan konten melalui latihan soal atau permainan.⁴⁰ Media interaktif sangat membantu dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, karena mereka dapat memberikan umpan balik langsung dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.

Selain itu, media cetak, seperti buku, kamus, dan majalah, tetap menjadi sumber utama dalam pembelajaran bahasa. Media cetak memberikan referensi yang solid dan menjadi acuan dasar dalam

³⁸ Heinich et al., *Instructional Media and Technologies for Learning*, 2019, hlm. 55.

³⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2020, hlm. 35.

⁴⁰ Heinich et al., *Instructional Media and Technologies for Learning*, 2019, hlm. 60.

pengajaran bahasa. Dalam konteks ini, buku ajar dan kamus masih menjadi alat penting dalam memahami tata bahasa, struktur kalimat, dan penggunaan kosakata yang tepat dalam bahasa asing.⁴¹

3. Prinsip Pemilihan Media dalam Pembelajaran Bahasa Asing

Dalam memilih media untuk pembelajaran bahasa asing, terdapat beberapa prinsip penting yang harus dipertimbangkan. Pertama, media yang dipilih harus relevan dengan tujuan pembelajaran. Menurut Heinich et al. (2019), media pembelajaran sebaiknya dipilih berdasarkan keterkaitan langsungnya dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran.⁴² Jika tujuan pembelajaran adalah meningkatkan keterampilan berbicara, maka media audio atau video yang melibatkan percakapan akan lebih efektif dibandingkan dengan media visual.

Kedua, prinsip kesesuaian dengan karakteristik siswa sangat penting dalam memilih media pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga media yang dipilih sebaiknya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.⁴³ Misalnya, media visual lebih sesuai untuk siswa yang lebih mudah memahami materi melalui gambar, sedangkan media audio lebih cocok bagi siswa yang memiliki kemampuan auditori yang baik. Dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, media yang dipilih akan lebih efektif dalam membantu proses belajar mereka.

⁴¹ Sudjana & Rivai, *Media Pengajaran*, 2019, hlm. 27.

⁴² Heinich et al., *Instructional Media and Technologies for Learning*, 2019, hlm. 20.

⁴³ Sudjana & Rivai, *Media Pengajaran*, 2019, hlm. 30.

Ketiga, media harus mempertimbangkan aspek biaya dan ketersediaan. Media yang ideal adalah media yang mudah diakses oleh siswa tanpa menimbulkan biaya yang tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, misalnya, media cetak atau aplikasi yang terjangkau dan mudah diakses dapat menjadi pilihan yang tepat.⁴⁴ Prinsip ini juga membantu dalam memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran.

Prinsip berikutnya adalah kemudahan penggunaan media tersebut oleh guru dan siswa. Menurut Arsyad (2020), media yang efektif adalah media yang mudah digunakan dan tidak memerlukan keterampilan teknis yang rumit.⁴⁵ Hal ini penting agar guru dapat menggunakannya secara optimal tanpa harus menghabiskan banyak waktu untuk mempelajari cara kerjanya. Kemudahan penggunaan ini juga memotivasi siswa untuk lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Terakhir, media yang dipilih harus mendukung interaksi dan keterlibatan siswa. Media yang interaktif, seperti aplikasi pembelajaran atau platform online, memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan memberikan umpan balik yang langsung.⁴⁶ Dengan adanya interaksi, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa yang dipelajari.

⁴⁴ Heinich et al., *Instructional Media and Technologies for Learning*, 2019, hlm. 35.

⁴⁵ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2020, hlm. 32.

⁴⁶ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2020, hlm. 42.

D. Media Gambar pada Pembelajaran

1. Definisi Media Gambar

Media gambar adalah alat visual yang digunakan dalam pembelajaran untuk memperjelas dan memperkaya materi yang diajarkan kepada siswa. Menurut Sudjana dan Rivai (2019), media gambar meliputi foto, ilustrasi, atau simbol visual yang menggambarkan konsep atau objek tertentu sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.⁴⁷ Dalam pembelajaran bahasa, media gambar sering dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam mengingat kosakata atau memahami konteks dari suatu kata.

Secara umum, media gambar berfungsi sebagai sarana representasi visual yang dapat merangsang daya ingat siswa dan membantu mengkonkretkan ide-ide yang abstrak. Selain itu, gambar dapat membangkitkan minat siswa, karena unsur visual dapat menambah daya tarik pada materi yang disampaikan oleh guru.⁴⁸ Melalui media gambar, siswa dapat lebih mudah mengaitkan kosakata bahasa asing dengan benda atau situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media gambar dalam pengajaran bahasa Arab, misalnya, dapat membantu siswa menghafal kosakata melalui asosiasi antara kata dan gambar yang diperlihatkan. Dengan demikian, gambar menjadi alat bantu yang efektif dalam menjelaskan kosakata baru serta

⁴⁷ Sudjana & Rivai, *Media Pengajaran*, 2019, hlm. 23.

⁴⁸ Sudjana & Rivai, *Media Pengajaran*, 2019, hlm. 25.

mempercepat proses pengenalan dan penguasaan kata-kata dalam bahasa asing.⁴⁹

2. Keunggulan dan Kelemahan Media Gambar

Media gambar memiliki berbagai keunggulan dalam proses pembelajaran. Pertama, gambar dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Keunggulan ini menjadikan media gambar sebagai pilihan yang tepat untuk mengatasi kebosanan dan membuat proses pembelajaran lebih interaktif.⁵⁰ Kedua, media gambar memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak, terutama bagi siswa yang lebih mudah belajar secara visual.

Namun, media gambar juga memiliki kelemahan. Salah satu kelemahannya adalah ketergantungan pada kualitas gambar yang disediakan. Jika gambar yang digunakan kurang jelas atau tidak relevan, siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang ingin disampaikan.⁵¹ Selain itu, terlalu banyak menggunakan gambar tanpa diimbangi penjelasan verbal dapat membuat siswa lebih fokus pada gambar daripada memahami materi secara mendalam.

Terakhir, penggunaan media gambar yang berlebihan dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Jika gambar digunakan tanpa relevansi yang kuat terhadap topik yang diajarkan, siswa bisa

⁴⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2020, hlm. 30.

⁵⁰ Sudjana & Rivai, *Media Pengajaran*, 2019, hlm. 27.

⁵¹ Heinich et al., *Instructional Media and Technologies for Learning*, 2019, hlm. 33.

kehilangan fokus pada tujuan utama pembelajaran.⁵² Oleh karena itu, penggunaan media gambar harus dibatasi dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar tidak mengurangi efektivitas dalam proses belajar-mengajar.

3. Peran Media Gambar dalam Meningkatkan Kosakata

Media gambar memainkan peran penting dalam meningkatkan kosakata siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Melalui gambar, siswa dapat mengasosiasikan kata-kata dengan objek atau konsep nyata, yang membuat mereka lebih mudah mengingat dan memahami arti dari kosakata baru. Menurut Heinich et al. (2019), penggunaan media gambar secara signifikan membantu siswa dalam menghafal kata-kata dan konsep dengan lebih cepat dan tepat.⁵³

Selain membantu dalam proses pengingatan, media gambar juga memfasilitasi pemahaman kontekstual. Dengan melihat gambar yang relevan, siswa dapat memahami penggunaan kosakata dalam situasi tertentu, yang memperkaya pemahaman mereka tentang kata tersebut. Misalnya, gambar yang menunjukkan situasi sehari-hari dalam bahasa Arab membantu siswa memahami konteks penggunaan kata dalam percakapan sehari-hari.⁵⁴ Asosiasi visual ini sangat bermanfaat bagi pembelajar bahasa, khususnya dalam mempercepat proses belajar kosakata.

⁵² Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2020, hlm. 45.

⁵³ Heinich et al., *Instructional Media and Technologies for Learning*, 2019, hlm. 57.

⁵⁴ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2020, hlm. 39.

Media gambar juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan pemahaman kosakata di luar kelas. Dengan menggunakan aplikasi atau buku yang memuat gambar-gambar edukatif, siswa dapat terus mempraktikkan dan memperkaya kosakata mereka secara mandiri.⁵⁵ Dengan demikian, media gambar tidak hanya menjadi alat bantu visual di dalam kelas tetapi juga sebagai sumber belajar mandiri yang memperkuat keterampilan bahasa mereka.

⁵⁵ Sudjana & Rivai, *Media Pengajaran*, 2019, hlm. 28.